

## MISTIK DALAM PANDANGAN ISLAM DAN YAHUDI

Tasya Annisa<sup>1</sup>, Dahlia Lubis<sup>2</sup>, Agustianda<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>, Ali Pajar<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[tasyaanisa089@gmail.com](mailto:tasyaanisa089@gmail.com)<sup>1</sup>, [dahlialubis@uinsu.ac.id](mailto:dahlialubis@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[agustianda@uinsu.ac.id](mailto:agustianda@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [mjannah2019@gmail.com](mailto:mjannah2019@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[alipajar09@gmail.com](mailto:alipajar09@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Dalam konteks Islam, tasawuf menjadi fondasi bagi pencarian makna kehidupan spiritual dan mencapai kesatuan dengan Tuhan. Sementara itu, dalam tradisi Yahudi, Kabbalah menjadi jalan menuju pemahaman terhadap misteri-misteri Ilahi dan eksplorasi hubungan manusia dengan hakikat Ilahi. Mistisisme dalam Islam dikenal sebagai tasawuf, sedangkan dalam lingkup orientalis Barat, istilah yang digunakan adalah sufisme, yang merujuk secara khusus pada mistisisme dalam konteks agama Islam. Istilah sufisme tidak digunakan untuk merujuk pada mistisisme yang ada dalam agama-agama lain. Mistisisme atau tasawuf bertujuan untuk mencapai hubungan langsung yang disadari dengan Tuhan, sehingga seseorang dapat benar-benar menyadari kehadiran Tuhan. Mistisisme Yahudi yang otentik merupakan bagian integral dari Taurat, dan Taurat menentukan apa yang dimaksud dengan mistisisme Yahudi yang otentik. Istilah umum untuk mistisisme Yahudi adalah Kabbalah. Makna dari kata "Kabbalah" adalah "tradisi lisan." Definisi ini ditemukan dalam berbagai ensiklopedia dan kamus, yang menggambarkannya sebagai suatu aliran mistik dalam agama Yahudi yang dipahami oleh sejumlah kecil orang. Menurut pandangan ini, Kabbalah mengkaji makna tersembunyi dari Taurat dan naskah-naskah agama Yahudi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka, dengan menggunakan metode Analisis terhadap data-data dari buku-buku atau tulis-tulisan terkait.

**Kata Kunci:** Mistik, Tasawuf, Kabbalah.

## Pendahuluan

Mistisisme, sebagai dimensi mendalam dan spiritual dalam berbagai tradisi keagamaan, telah menjadi fokus eksplorasi intelektual dan rohaniah yang mendalam. Dalam kerangka ini, pandangan agama Islam dan Yahudi terhadap mistik memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman umatnya terhadap hakikat ilahi.

Dalam perjalanan sejarah panjang dan kompleks, baik Islam maupun Yahudi telah mengalami perkembangan mistis yang kaya dan beragam. Dengan memahami akar-akar sejarah dan konsep-konsep sentral, kita dapat menggali makna dan praktik mistik yang membentuk inti dari spiritualitas Islam dan Yahudi.

Mistisisme dalam Islam dikenal sebagai tasawuf, sedangkan dalam lingkup orientalis Barat, istilah yang digunakan adalah sufisme, yang merujuk secara khusus pada mistisisme dalam konteks agama Islam. Istilah sufisme tidak digunakan untuk merujuk pada mistisisme yang ada dalam agama-agama lain. Mistisisme atau tasawuf bertujuan untuk mencapai hubungan langsung yang disadari dengan Tuhan, sehingga seseorang dapat benar-benar menyadari kehadiran Tuhan.

Ketika kita membahas mistisisme dalam Islam, kita dapat memahami bahwa istilah mistisisme memiliki asal-usul yang berkaitan dengan misteri-misteri Ilahi. Penting untuk diingat bahwa makna dasar dari kata Yunani kuno yang menjadi akar kata "mysterion" dan "mistisisme" adalah diam atau tutup mulut.

Mistisisme Yahudi yang otentik merupakan bagian integral dari Taurat, dan Taurat menentukan apa yang dimaksud dengan mistisisme Yahudi yang otentik. Istilah umum untuk mistisisme Yahudi adalah "Kabbalah". "Kabbalah" berarti "tradisi". Kabbalah bukanlah gabungan dari wawasan pribadi. Ini bukanlah kumpulan laporan tentang apa yang dikatakan oleh berbagai orang bijak dan orang suci tentang makna hidup dan nilai-nilai tertinggi - berdasarkan pengalaman atau visi mistik mereka. Ini bukanlah sistem yang lahir dalam ruang hampa.

Penelitian ini akan menjelajahi konsep-konsep kunci dalam mistik Islam dan Yahudi, menyelidiki aspek-aspek ritual dan filosofis yang mencerminkan pencarian manusia untuk menyatukan diri dengan hakikat ilahi. Dalam konteks ini, kita akan memahami bagaimana pandangan mistis di kedua agama ini mencerminkan pengalaman spiritual yang mendalam dan mengilhami.

Dengan memahami persamaan dan perbedaan dalam pandangan

mistik Islam dan Yahudi, kita dapat merenungkan bagaimana pemahaman terhadap realitas spiritual dapat membentuk kehidupan sehari-hari dan praktik keagamaan masing-masing umat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap sejauh mana mistikisme menjadi titik temu dan perbedaan antara dua tradisi agama besar ini.

### **Metoda Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif dan tidak terukur secara numerik. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kompleks, serta melihat bagaimana orang mengalami dan memberikan makna terhadap fenomena tersebut. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dari sudut pandang subjek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tersebut. Metode penelitian kualitatif sering digunakan dalam penelitian di bidang sosial dan humaniora, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, dan pendidikan. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka Atau pengkajian melalaui buku-buku atau tulisan-tulisan terkait masalah penelitian yang dibahas dalam tulisan ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengertian Mistik**

Secara bahasa kata Mistik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mystikos* yang biasa diartikan sebagai rahasia (*geheim*, serba rahasia (*geheimzinnig*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*), atau terselubung dalam kekelaman (*ini het duister gehuld*). Berdasarkan pengertian ini maka kata mistik/mistikisme dapat dimaknai sebagai sebuah paham yang memberikan ajaran yang serba mistis (ajaran yang berbentuk serba rahasia atau tersembunyi, gelap atau terselubung kekelaman), sehingga hanya akan dapat dipahami oleh orang-orang tertentu saja terutama sekali para pengikutnya. Dalam bahasa istilah Jawa dikenal juga dengan *manunggali kawulo gusti*.

Selain dari pengertian di atas masih banyak pengertian mengenai kata mistik yang lainnya. Baik menurut KBBI, Ilmu Antropologi, Filsafat, maupun lainnya. Diantaranya sebagai berikut ini:

a. Mistik merupakan hal gaib yang sangat diyakini hingga tidak bisa

- dijelaskan dengan akal manusia biasa.
- b. Mistik merupakan subsistem yang ada di hampir semua agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan.
  - c. Mistik merupakan bentuk religi yang berdasarkan ke-percayaan kepada satu Tuhan yang dianggap meliputi segala hal di alam dan sistem keagamaan ini sendiri dari upacara-upacara yang bertujuan mencapai kesatuan dengan Tuhan.
  - d. Mistik merupakan pengetahuan yang tidak rasional atau tidak dapat dipahami rasio, maksudnya hubungan sebab akibat yang terjadi tidak dapat dipahami oleh rasio.
  - e. Mistik merupakan perkataan mitos atau mythical sebagai pertimbangan nilai yang negatif tentang suatu kepercayaan atau riwayat. Meski demikian, kata tersebut dapat dipakai sebagai deskriptif semata-mata tanpa konotatif negatif. Mitos dapat menunjukkan kepada hal-hal, seperti dongengan-dongengan, bentuk- bentuk sastra yang membentangkan soal soal spiritual dalam istilah sehari-hari, dan cara berpikir tentang ketenaran-ketenaran yang tertinggi (ultimate). Bentuk pertama merupakan dongengan dengan binatang-binatang sebagai pelakunya, tujuannya adalah untuk memberi moral atau prinsip tindakan dan bukan untuk meriwayatkan suatu kejadian dalam sejarah secara terperinci. Bentuk kedua dalam arti sesungguhnya sangat bergantung pada konteks keagamaan. Sedangkan, bentuk ketiga merupakan bentuk pemikiran dan ekspresi tentang kebenaran yang mutlak.
  - f. Mistik merupakan pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan pada indra dan rasio.

### **Mistik Dalam Pandangan Islam**

Menurut Prof. Harun Nasution dalam esainya tentang Orientalis Barat, bentuk mistisisme yang dikenal dalam Islam, atau yang lebih dikenal sebagai tasawuf, disebut sebagai sufisme. Penamaan ini tidak ada dalam konteks agama-agama lain dan secara khusus digunakan untuk merujuk pada mistisisme dalam Islam. Ini berarti bahwa di dalam dunia Islam terdapat juga dimensi mistis dan aliran mistis yang dikenal sebagai tasawuf. Seperti halnya mistisisme dalam kepercayaan tradisional Jawa, tujuan dari tasawuf atau sufisme juga serupa, yaitu mencapai hubungan langsung dan kesadaran akan Tuhan, sehingga individu benar-benar menyadari kehadiran Tuhan.

Mistik dalam Islam bisa didefinisikan sebagai cinta kepada yang Mutlak sebab kekuatan yang memisahkan mistik sejati dari sekadar tapa-brata (asceticism) adalah cinta. Cinta ilahi membuat si pencari mampu menyandang, bahkan menikmati, segala sakit dan penderitaan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya untuk mengujinya dan memurnikan jiwanya. Cinta ini bisa menghantarkan jiwa si ahli mistik ke Hadapan Ilahi "bagaikan elang yang membawa mangsanya", yakni memisahkannya dari segala yang tercipta dalam waktu.

"Mistik Islam merupakan usaha untuk mencapai pembebasan pribadi lewat tauhid sejati," kata salah seorang orientalis Barat terkemuka. Kenyataannya, intisari sejarah panjang tasawuf adalah pengungkapan dari awal lagi, dengan perumusan yang berbeda-beda, tentang kebenaran mutlak bahwa "tak ada Tuhan melainkan Allah," serta kesadaran bahwa hanya Dia yang boleh dipuja.

Sejarah tasawuf adalah peta yang menunjukkan beberapa persinggahan di sepanjang jalan penafsiran ini, beberapa bentuk kenyataan tunggal ini, beberapa cara berbeda-beda yang dipergunakan para ahli mistik untuk mencapai tujuannya, secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, melalui kearifan atau melalui cinta, dengan cara tapabrata atau dengan cara latihan-latihan yang menuju ke kegairahan tak terhingga. Sejarah luarnya merupakan sejarah gerakan-gerakan rohani, teologi, dan sastra dalam Islam. Bersamaan dengan itu, karena berakar dalam latihan ritual yang diajarkan Qur'an, tasawuf mencerminkan pelbagai sikap kaum Muslimin terhadap "dunia". Demikianlah, di antara para ahli mistik itu terdapat pertapa yang membelakangi duniawi dan pejuang yang gigih memperjuangkan keyakinannya, khatib tegas yang mengajak umatnya bertobat dan pencipta nyanyian puji-pujian bagi cinta dan kebaikan Tuhan yang abadi, dan penyusun sistem filsafat yang sangat rumit serta pemuja Keindahan Abadi

Menurut Amin al-Kurdi, Batasan ilmu tasawuf adalah ilmu yang mempelajari keadaan jiwa, sifat terpuji jiwa dan sifat tercelanya, serta bagaimana cara membersihkannya dari sifat tercela, dan menghiasinya dengan dengan sifat terpuji dan bagaimana cara menuju kepada Allah swt. dan teguh kepadaNya. Tema ilmu tasawuf adalah perbuatan hati dan indera dari segi penyucian dan pembersihan. Buahnya adalah pelatihan hati dan pengetahuan Sang Alim Gaib dengan rasa dan jiwa. Dunia kemistikan dibagi dalam tiga tipe transformasi atau penyatuan yaitu:

- a. Tipe etis, berupaya untuk menciptakan manusia paripurna agar ia mampu berjumpa dengan yang ada melalui sandi atau yoga seperti aliran Subud.
- b. Tipe cosmis, berupaya melebur diri agar dapat menyatu ke dalam jiwa alam universal secara transenden ada yang melalui jalur emanasi menuju sangkan paran, karena manusia adalah pletikanNya. Oleh karena itu tujuan akhirnya adalah sunyata atau suwung. Hindu Sangkaya dan Budisme Mahayana dapat ditunjuk sebagai prototipe aliran ini.
- c. Tipe pantheistis, dalam kebatinan disebut menyatu dengan sukma kawekas atau jumbuhing kawula gusti, sedangkan dalam tasawuf disebut iitihad. Menyatunya kawula gusti diawali dari situasi trans, yang kemudian meningkat ke keadaan ekstase.

Penyatuan jiwa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui praktik zikir. Zikir dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam ranah ilmu tasawuf, zikir dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: 1) zikir lisan dengan lafal lailaha illallah. Ketika zikir ini meresap ke dalam diri, terasa panasnya zikir tersebut menyebar ke setiap helai bulu roma di seluruh tubuh. Zikir ini dimulai dengan kecepatan yang pelan dan perlahan meningkat menjadi lebih cepat seiring waktu. 2) zikir qalbu atau hati, dengan mengucapkan Allah, Allah. Awalnya, mulut dan hati berzikir bersamaan, kemudian proses ini berpindah dari hati ke mulut, dan akhirnya lidah berzikir secara otomatis tanpa disadari, di mana akal pikiran tidak lagi terlibat, melainkan mengalami ilham yang tiba-tiba, dan nur ilahi memberikan kesadaran bahwa "innani anallahu" yang naik ke mulut mengucapkan Allah, Allah. 3) zikir sir atau rahasia, dengan menggunakan lafal hu. Umumnya, orang yang mencapai tingkat zikir ini sudah mencapai keadaan fana', di mana perasaan antara diri dan Tuhan menjadi satu. Dalam kondisi seperti ini, sulit untuk mengungkapkan dengan kata-kata, karena pengalaman ini berada di atas dimensi bahasa, tetapi setiap individu akan memahaminya sendiri saat mengalaminya.

### **Mistik Dalam Pandangan Agama Yahudi**

Dalam konteks keagamaan, eksistensi mistisisme atau unsur-unsur yang bersifat mistik tampaknya menjadi suatu kenyataan yang tak dapat diabaikan. Bahkan, agama itu sendiri dianggap bersifat mistik. Tetapi, apa sebenarnya yang dimaksud dengan mistik? Dari segi linguistik, kata "mistik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "mystikos"

yang mengandung arti rahasia, segala sesuatu yang bersifat rahasia, tersembunyi, gelap, atau terselubung dalam kegelapan. Beberapa juga mengaitkan makna mistik dengan kata "myein," yang berarti menutup mata, dan "mutterion," yang merujuk pada suatu rahasia.

Jadi, simpulannya, mistik adalah segala sesuatu yang memiliki sifat rahasia atau sulit untuk dijelaskan secara logis. Namun, bagaimana konsep mistik dalam agama Yahudi? Agama Yahudi mengandung beberapa elemen mistik, dengan dua yang paling terkenal yaitu Perjanjian Lama (Taurat) dan unsur-unsur filsafat Yunani (aliran Alexandria dan aliran Palestina). Yang pertama dipengaruhi oleh gaya Yunani, sementara yang kedua lebih terfokus pada Taurat dan Talmud. Dua aliran filsafat Yunani tersebut memiliki tokoh mistik, dengan Philo sebagai perwakilan utama mistik dalam aliran Alexandria. Philo, seorang filsuf, menggabungkan konsep Plato dan Aristoteles dengan doktrin keagamaan Yahudi. Sementara itu, dalam aliran Palestina, tokoh mistik tidak secara jelas diketahui. Meskipun demikian, aliran ini mengambil dasar ajarannya dari ayat-ayat kitab suci, baik Taurat maupun Talmud.

Itulah dua elemen mistik yang paling fundamental dalam agama Yahudi. Selain kedua aspek tersebut, agama Yahudi juga mencakup beberapa bentuk mistik lainnya, seperti mistik spekulatif dan praktis. Mistik spekulatif lebih menitikberatkan pada dimensi spiritual dan hubungannya dengan realitas fisik, sementara mistik praktis, yang juga dikenal sebagai mistik cinta, mengutamakan penggunaan dimensi gaib untuk memperoleh kekuatan melalui praktik-praktik seperti kejiwaan, meditasi, perenungan, sembahyang, dan pemikiran mendalam terhadap misteri kesatuan Tuhan. Selain itu, terdapat berbagai bentuk mistik lain dalam kepercayaan Yahudi, termasuk mistik Markabah, Hechaloth, Hasidisme, dan kabbalah.

Kabbalah, yang berasal dari kata Ibrani "Qabbala" yang artinya secara harfiah "menerima" atau "tradisi yang diterima," merupakan suatu bentuk esoterik dari mistisme Yahudi. Tujuannya adalah mengungkap makna-makna mistis yang tersembunyi dalam Tanakh, yaitu kitab suci Ibrani. Kabbalah berusaha memberikan pemahaman mistis terhadap hakikat ilahi.

Makna dari kata "Kabbalah" adalah "tradisi lisan." Definisi ini ditemukan dalam berbagai ensiklopedia dan kamus, yang menggambarkan sebagai suatu aliran mistik dalam agama Yahudi yang dipahami oleh sejumlah kecil orang. Menurut pandangan ini,

Kabbalah mengkaji makna tersembunyi dari Taurat dan naskah-naskah agama Yahudi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, berbagai fakta yang berbeda muncul. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa Kabbalah sebenarnya adalah sistem yang memiliki akar dalam penyembahan berhala; bahwa sistem ini ada sebelum Taurat dan menyebar luas bersamaan dengan agama Yahudi setelah Taurat diturunkan. Makna dari kata "Kabbalah" adalah "tradisi lisan." Definisi ini ditemukan dalam berbagai ensiklopedia dan kamus, yang menggambarkannya sebagai suatu aliran mistik dalam agama Yahudi yang dipahami oleh sejumlah kecil orang. Menurut pandangan ini, Kabbalah mengkaji makna tersembunyi dari Taurat dan naskah-naskah agama Yahudi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, berbagai fakta yang berbeda muncul. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa Kabbalah sebenarnya adalah sistem yang memiliki akar dalam penyembahan berhala; bahwa sistem ini ada sebelum Taurat dan menyebar luas bersamaan dengan agama Yahudi setelah Taurat diturunkan.

### **Kesimpulan**

Pengertian mistik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni "mystikos," yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat rahasia, tersembunyi, atau gelap. Secara umum, mistikisme atau tasawuf dalam Islam dan aspek mistik dalam agama Yahudi melibatkan upaya manusia untuk mencapai hubungan langsung dengan Tuhan, dimana hal ini hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu, khususnya para pengikutnya.

Ada berbagai definisi mistik, termasuk pandangan bahwa mistik merupakan hal gaib yang tak dapat dijelaskan oleh akal manusia biasa. Mistik juga dianggap sebagai subsistem dalam hampir semua agama, memenuhi keinginan manusia untuk merasakan bersatu dengan Tuhan. Dalam konteks kepercayaan Yahudi, mistik mencakup berbagai unsur seperti mistik spekulatif dan praktis, serta aliran-aliran seperti Markabah, Hechaloth, Hasidisme, dan kabbalah.

Dalam Islam, mistikisme dikenal sebagai tasawuf atau sufisme. Konsep tasawuf mencakup penyatuan jiwa dengan Tuhan melalui berbagai bentuk zikir. Zikir ini dapat dilakukan dalam bentuk lisan, hati, atau secara rahasia, masing-masing memiliki tujuan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Keseluruhan, mistik dalam pandangan agama Islam dan Yahudi mencakup pemahaman dan praktik spiritual yang mendalam, menggambarkan upaya manusia

untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang hubungan mereka dengan yang Ilahi. Meskipun metodenya berbeda, kesamaan dalam tujuan untuk mencapai kesadaran akan kehadiran Tuhan dapat diidentifikasi dalam kedua tradisi ini.

### Daftar Pustaka

- Abimanyu., Petri, Ilmu Mistik Kejawaen, (Yogyakarta: Noktah, 2021)
- Aizid., Rizem, Sejarah Lengkap Agama-Agama Ibrahimy Dari Masa Ke Masa, (Yogyakarta: Ircisod, 2023)
- C. Geert, *Rekigion Of Java*, Terj. A. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Damono., Sapardi Djoko, Achadiati Ikram, Siti Chasanah Buchari, Mitia Muzhar, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018)
- Nasution., Harun, *Falsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulang Bintang, 2018, Cet 12)
- Nasr., Seyyed Hossein, *Ensiklopedia Tematis Filsafah Islam*, (Bandung: Mizan, 2003, Cet I)
- Natsir.,M. Iqbal, *Mitisisme Islam Modren*, *Jurnal Diskursi Islam* Vol 7 No 1 April 2019, 103
- Yahya., Harun, *Ancaman Global Freemansory, Filsafat Masonik Tersingkap & Terbantahkan*, (Dzikrz, Bandung.2005)
- [https://Www.Chabad.Org/Library/Article\\_Cdo/Aid/380317/Jewish/Jewish-Mysticism-Why-Is-It-Unique.Htm](https://Www.Chabad.Org/Library/Article_Cdo/Aid/380317/Jewish/Jewish-Mysticism-Why-Is-It-Unique.Htm)